

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022

Asep Saepudin¹, Abdillah², Sopian³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pertiwi

e-mail: asepsaepudin1@gmail.com¹, abdillah2@gmail.com², sopian16@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* subsektor *food & beverage, processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 13 perusahaan dengan total data pengamatan sebanyak 39 data selama 3 tahun pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan alat bantu software SPSS 16. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari uji koefisien determinasi bahwa variabel independen manajemen laba berpengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak sebesar 34.3%.

Kata kunci: *Manajemen Laba, Agresivitas Pajak*

Abstract

This research aims to determine the effect of earnings management on tax aggressiveness in non-cyclical consumer sector companies, food & beverage, processed food subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022. This research is a type of quantitative research. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique, so that the sample obtained was 13 companies with a total of 39 observation data over 3 years of observation. The data analysis technique used in this research is simple linear regression analysis using SPSS 16 software. This research shows that earnings management has a positive and significant effect on tax aggressiveness. This can be seen from the coefficient of determination test that the independent variable earnings management has an effect on the dependent variable tax aggressiveness by 34.3%.

Keywords : *Earnings Management, Tax Aggressiveness*

PENDAHULUAN

Sumber pendapatan negara yang berasal dari pajak, sebagaimana pengertian pajak menurut S.I. Djajadiningrat dalam Resmi (2013(Resmi, 2013): 1), "Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum". Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Namun perlu diingat bahwa legalitas manajemen pajak tergantung dari instrumen yang dipakai. Dengan kata lain perencanaan pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi beban pajak secara legal dan bukan mengurangi

kesanggupan memenuhi kewajiban perpajakan melunasi utang-utang pajaknya (Sumarsan, 2015).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara go public yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang go public) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksananya. Perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan perusahaan terbuka yang memiliki manajemen laba yang baik. Menurut Frank et. all dalam (Deasvery Falbo & Firmansyah, 2021) menyatakan bahwa: "Manajemen laba merupakan langkah manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba akuntansi, baik dengan cara yang melanggar maupun tidak melanggar prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang berlaku secara umum".

Perusahaan yang melakukan manajemen laba berkaitan juga dengan agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan untuk memberikan keuntungan hanya kepada perusahaan itu sendiri tanpa memperdulikan pemangku kepentingan yang lain termasuk pemerintah dan masyarakat (Dewi & Cynthia, 2018).

Fenomena agresivitas pajak yang terjadi seperti kasus yang dikutip dari nasional kontan (online) <https://nasional.kontan.co.id/news/sengketa-pajak-toyota-motor-menanti-palu-hakim> yang diakses tanggal 15 Agustus 2023 yaitu sebagaimana yang ditulis oleh Umar Idris. Sengketa dengan PT. TMMIN ini terjadi karena koreksi yang dilakukan oleh Ditjen Pajak terhadap nilai penjualan dan pembayaran royalti PT. TMMIN. Sengketa ini seputar laporan pajak tahun 2008. Saat itu, pemegang saham PT. TMMIN ialah Toyota Motor Corporation sebesar 95% dan sisanya 5% dimiliki PT. Astra International Tbk. Dalam laporan pajaknya, PT. TMMIN menyatakan nilai penjualan mencapai Rp 32,9 triliun, namun Ditjen Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp 34,5 triliun atau ada koreksi sebesar Rp 1,5 triliun. Dengan nilai koreksi sebesar Rp 1,5 triliun, TMMIN harus menambah pembayaran pajak sebesar Rp 500 miliar.

Dari beberapa studi empiris yang telah dilakukan oleh Adam & Putri (2018), Machdar (2019) dan Yanti (2019) menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan beberapa peneliti lain menyimpulkan tidak ada pengaruh antara manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak, diantaranya studi empiris yang dilakukan oleh Dewi & Cynthia (2018) dan Putri (2014).

Berdasarkan adanya perbedaan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka dalam penelitian ini untuk membuktikan bagaimana sebenarnya manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak, penulis menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022).

METODE

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling, menurut (Sugiyono, 2016: 85) "sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu". Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni berkaitan dengan penelitian kuantitatif dan menggunakan data-data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020–2022 yaitu sebanyak 119 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun hasil pemilihan sampel yaitu terdapat sebanyak 13 perusahaan. perusahaan sektor *consumer non cyclicals* subsektor *food and beverage, processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020–2022 yaitu

Pengukuran variabel dependen manajemen laba dilakukan dengan cara menghitung *discretionary accrual*. Untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual*, menurut (Toni et al., 2022) dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini :

Model tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total accrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan *regresi ordinary least square* (OLS) sebagai berikut :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 + \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{REV_{it-1}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 + \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{REC_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}\right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan (i) pada periode (t).

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan (i) pada periode (t).

TAC_{it} : Total Accrual perusahaan (i) pada periode (t).

NI_{it} : Laba bersih (*net income*) perusahaan (i) pada periode (t).

CFO_{it} : Kas dari operasi (*cash flow operating*) perusahaan (i) pada periode (t).

A_{it-1} : Total aset perusahaan (i) pada periode (t) sebelumnya.

REV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada periode (t).

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan (i) dari tahun t-1 ke tahun (t).

PPE_{it} : Aktiva tetap (*property plant and equipment*) perusahaan (i) pada periode (t).

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan (i) dari tahun t-1 ke tahun (t)

Pengukuran variabel independen agresivitas pajak dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR), menurut Chen et al., dalam (Toni et al., 2022) "ETR merupakan indikator agresivitas pajak yang diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak suatu perusahaan". Rumus *Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

ETR : *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif)

Beban Pajak Penghasilan: Beban Pajak Penghasilan perusahaan i pada periode t.

Laba Sebelum Pajak : Laba Sebelum Pajak perusahaan i pada periode t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistic Deskriptif

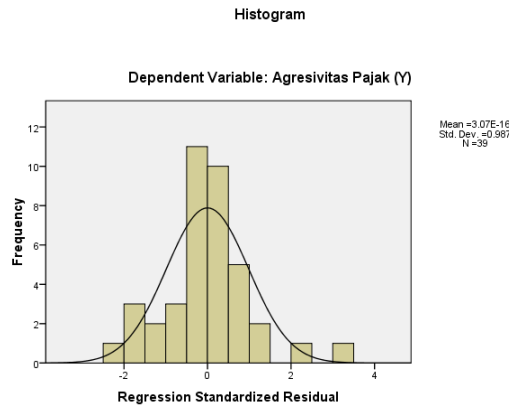
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	39	-0,881	1,347	0,1837	0,3188
Agresivitas Pajak	39	0,004	0,707	0,2279	0,1190
Valid N (listwise)	39				

(Sumber: output SPSS yang telah diolah, 2023)

Tabel 1 di atas menyajikan data yang diteliti sejumlah 39 data. Hasilnya menunjukkan nilai manajemen laba (DAit) mempunyai nilai minimum -0,881; nilai maksimum 1,347 dan mean 0,183. Variabel agresivitas pajak (ETR) mempunyai nilai minimum 0,004; nilai maksimum 0,707 dan rata-rata 0,227.

Uji Normalitas

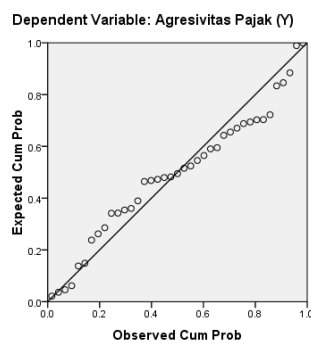
Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Grafik Histogram, One Kolmogorov-Smirnov Test dan Grafik Normal Probability Plot.



Gambar 1. Grafik Histogram

Dari gambar di atas, dapat dilihat hasil uji normalitas data melalui *histogram display normal curve*, berdasarkan bentuk gambar kurvanya data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, pada sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot
(Sumber: output SPSS yang telah diolah, 2023)

Dari uji normalitas menggunakan SPSS di atas dapat dilihat kurva normal p-plot, yaitu jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2. One-Sample K-S Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09650029
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.919
Asymp. Sig. (2-tailed)		.367

(Sumber: output SPSS yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, yaitu sebesar 0,367 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.989E-17	.018			.000	1.000
Manajemen Laba (X)	.000	.050	.000		.000	1.000

(Sumber: output SPSS yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel manajemen laba adalah 1,00. Karena nilai signifikansi variabel di atas lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.343	.325	.097796	1.705

(Sumber: output SPSS yang telah diolah, 2023)

Dari hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1,705. Angka ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n)

39 dan jumlah variabel independen ($k=1$), nilai $du = 1,539$, nilai $4 - 1,539 du = 2,461$, dimana $DU < DW < 4-DU = 1,539 < 1,705 < 2,461$, dapat disimpulkan tidak terdapat auto korelasi.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.188	.018		10.355	.000
Manajemen Laba (X)	.218	.050	.585	4.391	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

(Sumber: output SPSS yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan hasil output di atas maka diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,188 + 0,218 X$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan, nilai konstanta bernilai positive yaitu 0,188. Artinya jika manajemen laba nilainya adalah 0, maka agresivitas pajak nilainya adalah 0,188. Nilai b koefisien regresi manajemen laba sebesar 0,218. Artinya jika variabel independen manajemen laba mengalami kenaikan, maka agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,218.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6. Uji Koefisien Korelasi Correlations

		Manajemen Laba (X)	Agresivitas Pajak (Y)
Manajemen Laba (X)	Pearson Correlation	1	.585**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
Agresivitas Pajak (Y)	Pearson Correlation	.585**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: output SPSS yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diperoleh nilai r sebesar 0,585. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memiliki hubungan positif terhadap agresivitas pajak. Nilai positif memiliki makna bahwa, jika terjadi peningkatan pada manajemen laba maka akan meningkatkan agresivitas pajak. Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan pada manajemen laba maka akan menurunkan agresivitas pajak. Berdasarkan perhitungan di atas

juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05) berarti menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen laba dengan agresivitas pajak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.343	.325	.097796	1.705

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba (X)

(Sumber: output SPSS yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui nilai R square = 0,343, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memiliki kontribusi pengaruh sebesar 34,30% terhadap agresivitas pajak. Sedangkan sisanya sebesar 65,70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Uji t

Tabel 7. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.188	.018		10.355	.000
Manajemen Laba (X)	.218	.050	.585	4.391	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

(Sumber: output SPSS yang telah diolah, 2023)

Hasil perhitungan di atas telah diperoleh nilai variabel manajemen laba yang memiliki tanda positif dengan t_{hitung} sebesar 4,391. Sedangkan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,022, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,391 > 2,022$. Nilai signifikansi variabel manajemen laba sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka manajemen laba berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hipotesis H_1 dalam penelitian ini diterima. Setelah melalui uji t maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Variabel X (Manajemen Laba), didapat bahwa terdapat manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* subsektor *food and beverage, processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022, dengan data yang diteliti sejumlah 39 data laporan keuangan nilai minimum -0,881; nilai maksimum 1,347 dan rata-rata 0,183.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y (Agresivitas Pajak), disimpulkan bahwa terdapat agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* subsektor *food and beverage, processed food* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2022, dengan data yang diteliti sejumlah 39 data laporan keuangan nilai minimum 0,004; nilai maksimum 0,707 dan rata-rata 0,227.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H₁, bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,391 > 2,022$. Kemudian untuk nilai signifikansi manajemen laba lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka artinya manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel agresivitas pajak melalui variabel manajemen laba yaitu $Y = 0,188 + 0,218 X$. Nilai konstanta sebesar 0,188 memiliki makna, jika manajemen laba nilainya adalah 0, maka agresivitas pajak nilainya adalah 0,188. Nilai b sebesar 0,218, artinya jika variabel independen manajemen laba mengalami kenaikan, maka agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,218.

Hasil penelitian di atas telah diperoleh nilai r sebesar 0,585. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memiliki hubungan positif terhadap agresivitas pajak. Nilai positif memiliki makna bahwa, jika terjadi peningkatan pada manajemen laba maka akan meningkatkan agresivitas pajak. Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan pada manajemen laba maka akan menurunkan agresivitas pajak. Berdasarkan perhitungan di atas juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05) berarti menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen laba dengan agresivitas pajak signifikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan dalam analisis koefisien determinasi di atas didapatkan bahwa manajemen laba memiliki kontribusi pengaruh sebesar 34,30% terhadap agresivitas pajak. Sedangkan sisanya sebesar 65,70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis H₁, bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,391 > 2,022$. Kemudian untuk nilai signifikansi manajemen laba lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka artinya manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan dalam analisis koefisien determinasi di atas didapatkan bahwa manajemen laba memiliki kontribusi pengaruh sebesar 34,30% terhadap agresivitas pajak. Sedangkan sisanya sebesar 65,70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., & Putri, S. P. (2018). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Aggressiveness with Earnings Management as Intervening Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 4, 11–26.
- Deasvery Falbo, T., & Firmansyah, A. (2021). Universitas Dharmawangsa 94 Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Net*, 1, 2621–3982. <http://fajar.co.id>
- Dewi, S. P., & Cynthia, C. (2018). Aggressiveness tax in indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 239. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.350>
- Effilia, E. S., Fauziah, & Isaniati, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Inflasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021). *Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(1), 15–32. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CendekiaAkuntansi/article/view/2916>
- Elizabeth, E., & Riswandari, E. (2022). Tax Aggressiveness in Indonesia and Malaysia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 21–47. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i1.27290>
- Embuningtyas, S. S. (2018). Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2), 15–29. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1332>

- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 17–31. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Idris, U. (2023). *Sengketa pajak Toyota Motor menanti palu hakim*. Nasional.Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/sengketa-pajak-toyota-motor-menanti-palu-hakim>
- Latifah, H. B. (2020). Perilaku Agresivitas Pajak Korporasi Di Indonesia Dalam Perspektif Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Perusahaan. *AKUNESA :Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Lutfiani, R., Ahmad, G. N., & Kurnianti, D. (2021). Determinan Praktik Penghindaran Pajak : Kasus pada Perusahaan Food and Beverage di Negara Indonesia, Malaysia, Thailand dan Filipina. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 2(3), 685–705.
- Machdar, N. M. (2019). Agresivitas Pajak dari Sudut Pandang Manajemen Laba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4, 183–192.
- Nadhira dan Suhardjo. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Indah Hasna Shafa Nadhira Ferry Suhardjo*. 2(1), 193–208. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Puji Lestari, M., & Siti Aliyah. (2022). Analisis Determinan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 120–136. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17761>
- Putri, L. T. Y. (2014). Pengaruh likuiditas, manajemen laba dan corporate governance terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, 1–25.
- Resmi, S. (2013). *Perpajakan Teori dan Kasus* (7th ed.). Salemba Empat.
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Pratowo Darminto, D. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). Penerbit NEM.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (24th ed.). Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2015). *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak* (2nd ed.). PT Indeks.
- Toni, N., Noviyanti Simorangkir, E., & Robin. (2022). *Agresif Manajemen Laba? Agresif Pajak?* (Abdul (ed.); 1st ed.). Penerbit Adab.
- Yanti, F. (2019). Pengaruh Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufacturing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.